BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada pelaksanaan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas.Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan

guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar dibina oleh sumber belajar yang bertugas untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran, serta bertanggung jawab terhadap moralitas dan mentalitas bagi setiap peserta didik.

Dari penjelasan di atas, maka penulis berasumsi bahwa di dalam proses belajar mengajar sering dijumpai siswa yang mengalami berbagai masalah belajar.Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran adalah kegiatan penyediaan kondisi yang mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Tetapi karena pola yang dipakai guru selama ini di kelas masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa. Keterampilan belajar biasa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok karena pada saat itulah berlangsung kerjasama sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih banyak.Dengan demikian, tugas guru adalah membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik dan menciptakan komunikasi dua arah. Guru harus bertindak sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Oleh karena itu, apabila guru mengajar tanpa memperhatikan kemampuan siswa sebelum materi diajarkan, guru tidak akan

berhasil menanamkan konsep yang benar dan hanya sebagian siswa yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pendidikan di Indonsia saat ini mengalami transisi kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memungkinkan guru menilai hasil belajar siswa dalam proses pencapaian sasaran belajar,yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.hal tersebut sejalan dengan kemendikbud (2013:212).yang memberi konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran ini didalamnya mencakup komponen mengamati , menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran tetapi bukanlah setiap siklus pembelajaran .selanjutnya dalam proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap,pengetahuan mb belajar rendah dikarenakan pembelajaran masih monoton, dalam proses pembelajaran tidak melibatkan siswa dan guru dalam menyampaikan materi kurang menguasai. Agar proses pembelajaran semakin menarik perlu pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang sulit pada saat proses pembelajaran. Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan diantaranya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* karena model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan untuk menghadapi siswa yang memiliki kemampuan hetrogen dan model pembelajaran *Problem Based Learning*

menuntun guru agar mudah memantau siswa dalam membangun keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran tema berbagai pekerjaan di SD Negeri 2 Candi Retno kelas IV semester ganjil saat observasi prapenelitian hampir 65% siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan pembicaraan mereka bukan membahas tentang pelajaran yang sedang diikuti dan partisipasi siswa untuk mengikuti pelajaran masih kurang, hal ini terlihat pada saat peserta didik diminta maju untuk mengerjakan tugas yang diberikan masih sulit untuk mengerjakannya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagian besar siswa tidak tuntas, karena dari 29 siswa yang termasuk nilai kategori tuntas adalah 9 siswa (31,03 %) dan yang termasuk nilai kategori tidak tuntas adalah 20 siswa (68,97 %) dengan KKM= 65 menggunakan KTSP, dan pada tahun 2014 SD Negeri 2 Candi Retno menggunakan kurikulum 2013 dengan KKM 66..

Dari uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning.*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1 Pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar..

1.2.2 Komunikasi yang terjalin hanya satu arah sehingga siswa pasif..

1.2.3 Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton.

1.2.4 Siswa kurang berani mengutarakan pendapat.

1.2.5 Sebagian siswa kurang berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.

1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah dan dirumuskan masalah yang ada yaitu : "masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu".

Atas dasar hal tersebut, maka permasalahan yang diajukan adalah:

"Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui Tema Berbagai PekerjaanKelas IV SD Negeri 2 Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah untuk:

"Meningkatkan hasil belajar IPA Tema Berbagai Pekerjaandengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu".

1.5.Manfaat Penelitian

Hasil kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Siswa :

   1.1 Memberikan pengalaman belajar siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Tematik.

2. Bagi Guru :

   2.1 Memberikan wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

   2.2 Menjadi informasi baru bagi guru sebagai pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran dan untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya di dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah :

   3.1 Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Candi Retno kecamatan Pagelaran kabupaten pringsewu.

   3.2 Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, pihak sekolah mendapat masukan baru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti:

4.1 Menambah wawasan untuk menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

4.2 Dapat mengembangkan kretifitas dalam proses pembelajaran.

5. Bagi peneliti yang lain:

5.1 Menjadi informasi baru sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran.

5.2 Menambah wawasan untuk menggunakan model pembelajaran.